

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia akan sulit untuk berkembang atau maju. Seiring dengan berjalannya waktu, pendidikan di Indonesia sangat terlihat hampir seluruh masyarakat merasakan sebuah pendidikan. Pendidikan sebagai gejala universal merupakan suatu keharusan bagi manusia. Karena selain pendidikan sebagai gejala juga sebagai memanusikan². Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara³.

Tujuan Pendidikan Nasional kita yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU No.20 Tahun 2003 tersebut dikatan

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri dan Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal, di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ilmu pengetahuan yang diajarkan

² Abd Aziz, *Landasan Pendidikan*, (Ciputat: Haja Mandiri,2018),hal.1

³ Nurma Angkotasari, *Model PBL dan Learning Tipe TAI ditinjau dari Aspek Kemampuan Berpikir Refleksi dan Pemecah Masalah Matematis*, Jurnal Pendidikan Matematika Vol.8 No.1,2013,hal.1

⁴ Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta : Visimedia,2007),hal. 5

dan dikembangkan kepada para peserta didik. Para guru dan peserta didik terlihat secara interaktif dalam proses pembelajaran. Proses belajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan yang utama. Peranan guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting terlebih-lebih bagi kelangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang bervariasi. Hal ini memberi konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya.⁵ Sehingga dalam hal ini guru diharuskan mampu menginspirasi peserta didik menjadi subjek pembelajaran yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif.

Peran guru bukan hanya dilingkup sekolahan tetapi dalam bermasyarakat peran seorang guru sangat dibutuhkan dimasyarakat khususnya pada daerah terkhusus. Daerah khusus adalah daerah yang terpencil atau terbelakang. Daerah dengan kondisi masyarakat adat yang terpencil, daerah perbatasan dengan negara lain. daerah yang terkena bencana alam, bencana sosial, atau daerah yang berada.

Masyarakat adalah kelompok warga negara indonesia non pemerintah

⁵ Sunaryo, "Peningkatan Kemampuan dan Kreatifitas Guru Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas", (Jurnal: Universitas Pendidikan Indonesia, No.2/XXVIII/2009), hal. 116

yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu yang mencangkup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.⁶

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan bahan pelajaran, metode, dalam penyampaian strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.⁷ Pembelajaran juga dapat disebut interaksi antara guru dengan siswa yang melibatkan sumber belajar dan guru berusaha untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda karya,2013), hal. 37

⁷ Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol.03 No.2,2017,hal. 334

kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.⁸ Menurut T. Raka Joni bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Sederhana apa yang dimaksudkan dengan pembelajaran tematik adalah kegiatan yang dapat menemukan keilmuan yang holistik.⁹

Pembelajaran terpadu atau tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran inquiry secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya.

Konsep demikian dielaborasi lebih lanjut oleh Hadi Subroto dalam definisi yang lebih operasional, bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan bahasan pokok lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran akan semakin lebih bermakna. Pada umumnya pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata

⁸ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah*, (Jurnal: IAIN Raden Intan Lampung, Vol.2, No.1, 2015), hal. 35

⁹ Abd. Kadir dan Hanun Asrorah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 6

pelajaran dengan pengalaman bermakna bagi siswa.¹⁰ Pembelajaran terpadu, akan terjadi jika kejadian yang wajar atau eksplorasi suatu topik merupakan inti dalam pengembangan kurikulum. Dengan berperan secara aktif didalam eksplorasi topik diangkatlah suatu tema tertentu kegiatan pembelajaran berlangsung di seputar tema kemudian baru membahas masalah konsep-konsep pokok yang terkait didalam tema¹¹

Pandemi .Covid-19 telah merubah sistem di seluruh aspek kehidupan manusia, khususnya perubahan di bidang pendidikan. Kebutuhan untuk pemenuhan hak pendidikan untuk peserta didik dan upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 memaksa sekolah untuk mengikuti perubahan sistem pembelajaran yang telah ditetapkan melalui kebijakan pemerintah dari pembelajaran tatap muka dan menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dapat disebut dengan pembelajaran daring.¹²

Salah satu kebijakan pemerintah dalam memutus penyebaran dan pengendalian Covid-19 adalah dengan menerapkan belajar dan bekerja di rumah dengan sebutan Work From Home (WFH). Kebijakan WFH ini diterapkan masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, kementerian pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti dengan proses Kegiatan Belajar

¹⁰ *Ibid*, hal. 6

¹¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2012), hal.56-57

¹² Sri Gusty dkk, *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring Di Tengah Era Pandemi Covid-19*, (Yayasan Kita Menulis,2020), hal. 107

Mengajar (KBM) dengan sistem dalam jaringan (daring).¹³

Fenomena yang terjadi pada SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol saat ini proses kegiatan belajar mengajar menggunakan secara daring, sehingga menuntut sejumlah guru untuk lebih meningkatkan skill dalam kreatifitas pembelajaran yang salah satunya adalah tematik. Dengan adanya terobosan baru untuk sekolah tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran maka dengan adanya pembelajaran daring ini ini dapat menggantikan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara konvensional dan sekolah dapat menjadi sebuah contoh dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring serta dapat menjadi salah satu contoh untuk sekolah atau madrasah lainnya dalam menerapkan pembelajaran daring.

Secara etimologis istilah blended learning terdiri dari dua kata yaitu blended yang artinya campuran dan learning yang berarti belajar. Dengan demikian blended learning mempunyai arti sebuah pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran atau penggabungan antara satu pola dengan pola lainnya. Cheung & Hew dalam Subhan Adi Santoso menjelaskan bahwa blended learning merupakan kombinasi antara face to face dan online learning. Senada dengan definisi Mosa menjelaskan bahwa yang dicampurkan dalam blended learning adalah dua unsur utama, yaitu pembelajaran di kelas (classroom lesson) dengan online learning.¹⁴

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ingin mengetahui

¹³ Sri Gusty dkk, *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring Di Tengah Era Pandemi Covid-19*, (Yayasan Kita Menulis,2020), hal. 108

¹⁴ Subhan Adi Santoso dan M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media,2020), hal.95

**“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA
MATA PELAJARAN TEMATIK TEMA 4 SUB TEMA 2 KELAS 1 DI
SDI BAYANUL AZHAR SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan diatas, maka fokus penelitian yang diajukan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Desain Perencanaan Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 2 Kelas 1 di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung ?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 2 Kelas 1 di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimanakah Evaluasi Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 2 Kelas 1 di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Desain Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 2 Kelas 1 di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 2 Kelas 1 di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 2 Kelas 1 di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai pembanding dengan penelitian yang sudah ada terkait pelaksanaan pembelajaran tematik. Khususnya pembelajaran yang menggunakan dengan model pembelajaran Blended Learning.

2. Secara Praktis

a) Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembelajaran Tematik dengan menggunakan *Blended Learning* dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

b) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam kegiatan belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan teknologi ke arah positif.

c) Bagi Sekolah

Melalui hasil penelitian ini, sekolah dapat memanfaatkan kemajuan

teknologi informasi dan komunikasi sebagai strategi pembelajaran yang menjadikan sekolah sebagai center acuan bagi sekolah lain.

d) Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan penelitian yang serupa sebagai pembanding untuk dapat menambah wawasan pengetahuan dan gagasan mengenai kegiatan pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran serta dapat terus berkreasi dalam kegiatan pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pengertian dan pemahaman pembaca, maka perlu adanya penegasan istilah. Peneliti memberikan penegasan istilah-istilah terkait judul “Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 2 Kelas 1 Di Sdi Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung”

1. Secara Konseptual

a) Pembelajaran

Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif. Dick dan Carey dalam Ismail Makki dan Aflahah menjelaskan bahwa, komponen dalam sistem pembelajaran adalah pemelajar, instruktur (guru), bahan pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Dengan kata lain, komponen dalam pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi (lingkungan eksternal) yang kondusif agar terjadi proses belajar (kondisi internal) pada diri siswa (pembelajar). Pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu

belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan.¹⁵

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang instruksional lainnya. Disamping itu pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.¹⁶

b) *Blended Learning*

Blended learning adalah istilah yang berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata yaitu *blended* dan *learning*. *Blended* merupakan campuran ,kombinasi yang baik, sedangkan *learning* merupakan pembelajaran. Menurut Harding, Kaczynski dan Wood, *Blended Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar online dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran ini memungkinkan penggunaan sumber belajar online terutama yang berbasis web, tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka. Dengan pelaksanaan model *blended learning* ini pembelajaran akan lebih bermakna karena keragaman

¹⁵ Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing,2019),hal. 6-7

¹⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung,2020), hal. 1

sumber belajar yang mungkin diperoleh.¹⁷ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran blended learning merupakan model pembelajaran kombinasi yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan. Pendekatan yang dilakukan dapat memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi serta mengkombinasikan dengan tatap muka dimana pendidik serta peserta didik saling berinteraksi secara langsung.

c) Tematik

Pengertian pembelajaran tematik terpadu secara eksplisit dijelaskan dalam mendikbud No. 57/2014 yang mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) KI-3 dan juga keterampilan yang tergambar dalam KI-4 dalam suatu proses pembelajaran. Implementasi KD KI-3 dan KI-4 diharapkan akan mengembangkan berbagai sikap yang merupakan cerminan dari KI-1 dan KI-2. Melalui pemahaman konsep dan keterampilan akan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari¹⁸.

¹⁷ Akto Gunawan, "Pengembangan Model Belajar Bleded Learning pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar" . Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 4 No 1 Juli 2017, hal.14

¹⁸ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : Kencana,2019), hal. 65

d) Materi Tema 4 Subtema 2

1. Materi Bahasa Indonesia

Simulasi percakapan dengan menggunakan ungkapan tolong dan terimakasih. Ungkapan kata tolong dan terimakasih, merupakan bentuk implementasi pendidikan karakter. Bagi semua guru pendidikan karakter harus ditamamkan oleh peserta didik semenjak menginjak bangku taman kanak-kanak atau sekolah dasar. Hal ini diharapkan supaya peserta didik memiliki moral yang berbudi pekerti. Ungkapan tolong dan terimakasih merupakan bentuk kata yang terpuji, sekecil apapun bantuan yang kita minta hendaknya mengawali dengan kata tolong serta kita telah dibantu oleh seseorang hendaknya mengucapkan kata terimakasih. berikut dibawah ini merupakan gambar ungkapan percakapan tolong dan terimakasih.

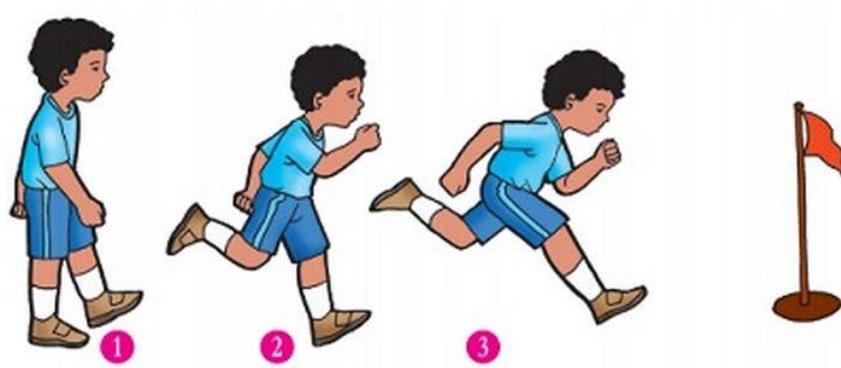


Gambar 1.1 Percakapan Ungkapan Tolong dan Terimakasih

2. Materi PJOK

Kegiatan berolahraga sangatlah penting bagi kesehatan tubuh, melalui kegiatan pembelajaran berolahraga, maka peserta didik diajarkan sejak dini dengan mengenalkan kegiatan olahraga yang dasar seperti gerak

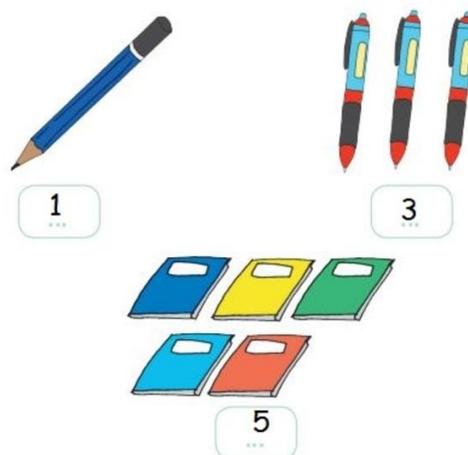
berlari satu arah. Aktifitas ini merupakan sebuah aktifitas yang melibatkan antara fisik dengan keterampilan dari individu dan tim. Berikut adalah contoh gambar gerak berlari satu arah.



Gambar 1.2 Gerak Berlari Satu Arah

3. Matematika

Pola bilangan, yaitu suatu susunan bilangan yang memiliki bentuk teratur atau suatu bilangan yang tersusun dari beberapa bilangan yang lain sehingga membentuk sebuah pola serta pola bilangan memiliki banyak jenis dan macamnya. Berikut dibawah ini merupakan contoh pola bilangan



Gambar 1.3 Pola Bilangan

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul Implementasi Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 2 Kelas 1 Di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung. Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada dalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan” adapun Schubert mengemukakan bahwa “implementasi adalah rekayasa”. Pengertian diatas dapat memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistim. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian diatas implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasional suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran¹⁹.

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang instruksional lainnya. Kemudian Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa

¹⁹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV.GRE PUBLISHING), hal.19

mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Melalui pemahaman konsep dan keterampilan akan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Blended Learning adalah istilah yang berasal dari Bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata yaitu blended dan learning. Blended merupakan campuran kombinasi yang baik sedangkan learning merupakan pembelajaran. Menurut Harding, Kaczynski dan Wood, Blended Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar online dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran ini memungkinkan penggunaan sumber belajar online terutama yang berbasis web, tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka. Dengan pelaksanaan model blended learning ini pembelajaran akan lebih bermakna karena keragaman sumber belajar yang mungkin diperoleh²⁰. Maka dari itu penelitian ini peneliti akan mengkaji mengenai pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru melalui pembelajaran blended learning di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian dengan judul ” Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 2 Kelas 1

²⁰Akto Gunawan, “*Pengembangan Model Belajar Bleded Learning pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*” . Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 4 No 1 Juli 2017.hal.14

di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung” memuat sistematika pembahasan dengan tujuan agar mempermudah pemahaman. sistematika pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

1. JUDUL

2. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penegasan istilah.

3. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat urutan tentang penelitian terdahulu terkait tema skripsi.

4. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat secara rinci penelitian yang digunakan dalam penelitian beserta dengan alasannya, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

5. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang :1) hasil penelitian klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan fokus penelitiannya, 2) pembahasan, sub bahasan dapat digabungkan dengan satu kesatuan atau dipisah menjadi bahasan tersendiri.

6. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan

hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya